

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Arbainah^{1*}, Frani Mariana², Fitri Yuliana³, Dede Mahdiyah⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

⁴ Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Desember 2025

Direvisi: 30 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

bidanaar27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, pelayanan kesehatan bagi ibu hamil minimal 6 kali meliputi 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang capaian kunjungan ANC K1 sebanyak 71,6%, K4 sebanyak 60,42% dan kunjungan K6 sebanyak 48,48%, dari data ini dapat diketahui bahwa capaian kunjungan ANC jauh di bawah target dinas kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel seluruh ibu nifas di bulan Februari-April 2024 di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang berjumlah 72 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Mayoritas responden kategori usia risiko rendah sebanyak 53 orang (73,6%), kategori pendidikan rendah sebanyak 40 orang (55,6%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (52,8%), kategori primipara sebanyak 33 orang (45,8%), dukungan suami kategori positif sebanyak 59 orang (81,9%), frekuensi kunjungan ANC K6 kategori lengkap sebanyak 37 orang (51,4%). Terdapat hubungan dengan usia (p -value $0,005 < 0,05$), nilai OR sebesar 2,092, tingkat pendidikan (p -value $0,011 < 0,05$), pengetahuan (p -value $0,001 < 0,05$), dan dukungan suami (p -value $0,001 < 0,05$). Tidak ada hubungan paritas dengan kunjungan ANC ke-6 dengan nilai signifikansi p -value $0,343 > 0,05$. **Simpulan:** Ada hubungan antara umur, pendidikan, dan pengetahuan dengan dukungan suami pada kunjungan ANC ke-6. Tidak ada hubungan antara paritas dan kunjungan K6 ANC.

Kata kunci: ANC K6, Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami.

ABSTRACT

Introduction: In accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 21 of 2021, health services for pregnant women are provided at least 6 times, including 1 (one) cal in the first trimester, 2 (two) times in the second trimester, and (three) times in the third trimester. Danau Panggang Health Center achieved 71.6% of K1 ANC visits, 60.42% of K4 ANC visits, and 48.48% of K6 ANC visits. Based on this data, ANC visits achieved are far below the health service's target. **Objective:** Knowing the factors related to ANC K6 visits at the Danau Panggang public health center. **Methods:** Quantitative research with a cross-sectional design. The sample comprised all postpartum mothers in February-April 2024 at the Danau Panggang Public Health Center, totaling 72 people, selected through purposive sampling. Data collection uses a questionnaire. Data were analyzed using the Chi Square test. **Results:** The majority of respondents in the low risk age category were 53 people (73.6%), in the low education category there were 40 people (55.6%), in the low knowledge category there were 38 people (52.8%), in the primipara category there were 33 people (45, 8%), husband support in the positive category was 59 people (81.9%), frequency of ANC K6 visits in the complete category was 37 people

(51.4%). There is a relationship between age (p -value $0.005 < 0.05$), OR 2.092, level of education (p -value $0.011 < 0.05$), knowledge (p -value $0.001 < 0.05$), and husband's support (p -value $0.001 < 0.05$). There is no relationship between parity and the 6th ANC visit, with a significance p -value of $0.343 > 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between age, education, knowledge, and husband's support for the 6th ANC visit. There was no relationship between parity and K6 ANC visits.

Keywords: ANC K6, Age, Education, Knowledge, Parity, Husband's Support

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang memerlukan perawatan agar ibu dan anak dalam keadaan sehat. Tubuh seorang wanita hamil membutuhkan perawatan yang cermat agar dapat bereproduksi dengan baik. Ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi.

Sebagian ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya karena berbagai alasan (Ratnasari et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu dan janin adalah dengan antenatal care.

ANC penting dilakukan, ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan ANC rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat. Namun pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi hal utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Sehingga asuhan antenatal care menjadi wadah yang dibuat untuk mengontrol sedini mungkin kondisi ibu saat hamil, juga membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan agar ibu tetap tenang dan hanya terfokus pada kelahiran bayi (Siti & Fitriani, 2023).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain: Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 WHO mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive pregnancy experience) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut

sebagai 2016 WHO ANC Medel. Inti dari 2016 WHO ANC Medel adalah memberi layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi dukungan emosional. Semua ini diberikan oleh petugas kesehatan yang kompeten secara klinis yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik kepada ibu hamil selama proses kehamilan. Salah satu rekomendasi WHO adalah para ibu hamil ANC minimal dilakukan 8x setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor resiko/komplikasi kehamilan trimester 1 dan skrining faktor resiko persalinan 1 kali di trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data rutin komdat kesmas, capaian indikator kinerja kegiatan Persentase ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali Tahun 2022 sebesar 70,67% dari target 60%, meskipun secara nasional capaian indikator persentase ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali melampaui target, tetapi masih terdapat 14 propinsi yang belum mencapai target. Selain itu, terdapat 6 propinsi dengan capaian <50% (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan Kalimantan Selatan pada tahun 2022 pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan capaian kunjungan ANC K1 sebesar 79,4%, K4 sebesar 78,0% dan kunjungan K6 sebesar 64,4%. Pada tahun 2022 terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki capaian K1 sebesar 90% - 100% yaitu Tapin, Hulu Sungai Utara (HSU) dan Banjarbaru. Sedangkan pada indikator K4 dan K6 yang memiliki capaian tertinggi adalah Kota Banjarbaru. Dan untuk Hulu Sungai Utara Kunjungan ANC K1 sebesar 79,1%, K4 74,1% dan K6 61,1%, (Dinkes pemprop kalsel, 2023).

Berdasarkan laporan kinerja data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023 Kunjungan ANC K1 sebanyak 72,73%, K4 sebanyak 66,33% dan kunjungan K6 sebanyak 56,36%, dan untuk Puskesmas Rawat Inap Danau

Panggang capaian kunjungan ANC K1 sebanyak 71,6%, K4 sebanyak 60,42% dan kunjungan K6 sebanyak 48,48%, dari data ini dapat diketahui bahwa Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang capaian kunjungan ANC jauh di bawah target dinas kesehatan kabupaten kota.

Berdasarkan penelitian ada banyak faktor yang berhubungan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Menurut (St.Mutmainah 2022) beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan antenatal yaitu faktor predisposisi meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Faktor penguat meliputi dukungan dari suami, dukungan dari keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sangat berpengaruh pada kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Pengetahuan merupakan pondasi awal seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka kunjungan ANC nya akan semakin baik (sesuai standar), (St.Mutmainah 2022). Faktor lain yang memiliki hubungan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan ialah faktor paritas yaitu jumlah anak yang pernah dilahirkan baik dalam keadaan hidup ataupun meninggal. Menurut penelitian yang dilakukan (Jitasari, Nurrahmaton, Cut 2020) ada hubungan paritas dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC di Klinik Bumi sehat Meulaboh.

Dukungan suami merupakan bentuk peran serta suami dan hubungan baik yang memberi kontribusi penting bagi kesehatan. Adanya kehadiran orang terdekat dapat mempengaruhi emosional atau efek perilaku bagi ibu dalam menerima kehamilan serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Peran suami upaya meningkatkan kesehatan ibu selama hamil seperti mendukung istri agar mendapatkan pelayanan antenatal yang baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan yang dilakukan (Satra Yunola & Siti Amallia, 2023) dengan judul Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di PMB Tahun 2023. Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,025 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik. Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,026 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat ubungan yang signifikan

antara usia ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang beralamat di JL. Suka Ramai No.III, Kec. Danau Panggang, Kab. Hulu Sungai Utara pada bulan April-Juli 2024. Populasi dalam penelitian seluruh ibu nifas di bulan Februari-April 2024 di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang berjumlah 88 orang dengan total sampel sebanyak 72 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan uji chi square.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Usia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Responden di UPT
Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Resiko Tinggi (<20th dan >35th)	19	26.4
Resiko Rendah (20-30th)	53	73.6
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah kategori usia resiko rendah (20-35 tahun) sebanyak 53 orang (73,6%) dibandingkan dengan kategori usia resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 19 orang (26,4%).

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di
UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	13.9
Pendidikan Rendah	40	55.6
Pendidikan Tinggi	22	30.6
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah

kategori pendidikan rendah (SD-SLTP) sebanyak 40 orang (55,6%) dibandingkan dengan kategori tidak sekolah tidak tamat SD) sebanyak 10 orang (13,9%) dan pendidikan tinggi sebanyak 22 orang (30,6%).

3. Pengetahuan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	38	52.8
Pengetahuan Cukup	23	31.9
Pengetahuan Baik	11	15.3
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah kategori pengetahuan kurang ($\leq 55\%$) sebanyak 38 orang (52,8%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan cukup (56%-74%) sebanyak 23 orang (31,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (15,3%).

4. Paritas

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Paritas Responden di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	33	45.8
Multipara	29	40.3
Grandemultipara	10	13.9
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas paritas responden adalah kategori primipara sebanyak 33 orang (45,8%) dibandingkan dengan kategori multipara sebanyak 29 orang (40,3%) dan grandemultipara sebanyak 10 orang (13,9%).

5. Dukungan Suami

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	13	18.1
Positif	59	81.9
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas dukungan suami responden adalah kategori positif sebanyak 59 orang (81,9%) dibandingkan dengan kategori negatif sebanyak 13 orang (18,1%).

6. Kunjungan ANC K6

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC K6 Responden di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	37	51.4
Tidak Lengkap	35	48.6
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mayoritas frekuensi kunjungan ANC K6 responden adalah lengkap sebanyak 37 orang (51,4%) dibandingkan dengan kategori tidak lengkap sebanyak 35 orang (48,6%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tabel 7

Hubungan Usia dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Usia	Kunjungan ANC K6				Total	OR	P - Value	
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%				
Resiko Tinggi	4	10.8	15	42.9	19	26.4	2.092 (1.379-3.173)	0.005
Resiko Rendah	33	89.2	20	57.1	53	73.6		
Total	37	100.0	35	100.0	72	100.0		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada usia resiko rendah sebanyak 33 orang (89,2%) daripada usia resiko tinggi sebanyak 4 orang (10,8%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* $0,005 < 0,05$, yang artinya ada

hubungan antara usia dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Selain itu, juga diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.092 (95% CI: 1.379-3.173), artinya ibu hamil pada kategori usia resiko tinggi (<20th dan >35th) 2 kali berpotensi untuk tidak melakukan kunjungan ANC K6 dibandingkan dengan ibu hamil pada kategori usia resiko rendah (20-35th).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tabel 8
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tingkat Pendidikan	Kunjungan ANC K6				Total		P - Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Sekolah	3	8.1	7	20.0	10	13.9	0.011
Pendidikan Rendah	17	45.9	23	65.7	40	55.6	
Pendidikan Tinggi	17	45.9	5	14.3	22	30.6	
Total	37	100.0	35	100.0	72	100.0	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa mayoritas responden yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 23 orang (65,7%) dibandingkan kategori tidak sekolah sebanyak 7 orang (20,0%)

dan kategori tingkat pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (14,3%) dan kategori. Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* $0,011 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tabel 9
Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Pengetahuan	Kunjungan ANC K6				Total		P - Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	11	29.7	27	77.1	38	52.8	0.001
Cukup	16	43.2	7	20.0	23	31.9	
Baik	10	27.0	1	2.9	11	15.3	
Total	37	100.0	35	100.0	72	100.0	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa mayoritas responden yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (77,1%) dibandingkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (20%) dan kategori

pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,9%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* $0,001 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

4. Hubungan Paritas dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tabel 10
Hubungan Paritas dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Paritas	Kunjungan ANC K6				Total		P - Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Primipara	20	54.1	13	37.1	33	45.8	0.343
Multipara	13	35.1	16	45.7	29	40.3	
Grande Multipara	4	10.8	6	17.1	10	13.9	
Total	37	100.0	35	100.0	72	100.0	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 adalah kategori primipara sebanyak 20 orang (54,1%) dibandingkan dengan kategori multipara sebanyak

13 orang (35,1%) dan kategori grande multipara sebanyak 4 orang (10,8%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* 0,343 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Tabel 11
Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Dukungan Suami	Kunjungan ANC K6				Total		OR	P - Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	1	2.7	12	34.3	13	18.1	2.368 (1.659-3.379)	0.001
Positif	36	97.3	23	65.7	59	81.9		
Total	37	100.0	35	100.0	72	100.0		

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil tabulasi silang bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 adalah yang mendapatkan dukungan positif dari suami sebanyak 36 orang (97,3%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan suami yang negatif sebanyak 1 orang (2,7%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* 0,001 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Selain itu, juga diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.092 (95% CI: 1.379-3.173), artinya ibu hamil pada kategori usia resiko tinggi (<20th dan >35th) 2 kali berpotensi untuk tidak melakukan kunjungan ANC K6 dibandingkan dengan ibu hamil pada kategori usia resiko rendah (20-35th).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada usia resiko rendah sebanyak 33 orang (89,2%) daripada usia resiko tinggi sebanyak 4 orang (10,8%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* 0,005 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara usia dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Usia adalah rentang waktu hidup individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik, sehingga akan termotivasi dalam

memeriksa kehamilan dan mengetahui pentingnya antenatal care (Ningsih, 2020).

Usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi, dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia >35 tahun (Ningsih, 2020).

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya (Kemenkes RI. 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Satra Yunola dan Siti Amallia (2023) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan usia ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan *hasil significancy p-value* 0,026 (<0,05). Semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan antenatal care.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada kategori tingkat pendidikan rendah sebanyak 23 orang (65,7%) dibandingkan kategori tidak sekolah sebanyak 7 orang (20,0%) dan kategori tingkat pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (14,3%) dan kategori. Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai

significancy p-value $0,011 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pemeriksaan ANC ibu hamil. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berarti ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan ANC selama kehamilan. Mereka mungkin lebih sadar akan manfaatnya untuk kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung memahami risiko komplikasi selama kehamilan dan manfaat dari pemeriksaan ANC dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis bukti tentang perawatan kesehatan mereka, termasuk keputusan untuk menjalani pemeriksaan ANC (Mutia et al., 2023).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2019) menunjukkan proporsi responden dengan pendidikan tinggi untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 54,9%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 39,1%. Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care didapatkan nilai *p value* = 0,043 berarti ada hubungan yang bermakna. Nilai OR didapatkan bahwa 1.895(95% CI : 1.062-3.383), artinya ibu yang memiliki pendidikan tinggi 3.383 kali lebih patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care

dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut didukung teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu, maka semakin tinggi pendidikan maka kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin sedikit yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC K6 berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (77,1%) dibandingkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (20%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,9%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* $0,001 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan tahap awal adopsi perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek baru yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (reality). Salah satu cara untuk mendapatkan dan memeriksa pengetahuan adalah dari tradisi atau dari yang berwenang di masa lalu yang umumnya dikenal, seperti Aritoteles. Pengetahuan juga mungkin diperoleh berdasarkan pengumuman sekuler atau kekuasaan agama, negara, atau gereja. Cara lain untuk mendapatkan pengetahuan dengan pengamatan dan eksperimen (metode ilmiah). Pengetahuan juga diturunkan dengan cara logika secara tradisional, otoritatif atau ilmiah atau kombinasi dari mereka, dan dapat atau tidak dapat dibuktikan dengan pengamatan dan pengesanan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari

pengetahuan dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan Antenatal Care (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (Siregar et al., 2023).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan kehamilan, maka semakin lengkap Kunjungan (K6) yang diperoleh dan juga didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini pengetahuan merupakan faktor pendukung dari suatu pelayanan kesehatan terutama bagi ibu-ibu yang mencari pelayanan kesehatan yang terdekat seperti puskesmas, polindes, pustu maupun tenaga kesehatan swasta.

Sejalan dengan penelitian Zuchro dkk (2022) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan nilai *significancy p-value* $0,000 < 0,005$. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendominasi terbentuknya perilaku seseorang. Karena untuk menumbuhkan rasa percaya diri seseorang memerlukan pengetahuan sebagai dorongan psikis untuk bertindak. Ibu yang mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana tempat pemerksaar kehamilan akan memudahkan ibu mencapai pelayanan kesehatan. Namun apabila ibu maupun keluarga kurang paham tentang manfaat pemeriksaan kehamilan maka akan mempengaruhi rendahnya antusias Ibu untuk memeriksakan kehamilan.

4. Hubungan Paritas dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 adalah kategori primipara sebanyak 20 orang (54,1%) dibandingkan dengan kategori multipara sebanyak 13 orang (35,1%) dan kategori grande multipara sebanyak 4 orang (10,8%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy p-value* $0,343 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Namun dalam hal ini terdapat kesenjangan teori dan hasil penelitian, dimana tidak terdapat hubungan paritas dengan ketidaklengkapan

kunjungan ANC. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian terlihat bahwa dari responden yang memiliki banyak anak cenderung melakukan ANC tidak lengkap. Peneliti berasumsi bahwa paritas bukanlah penentu bagi seorang Ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak Ibu hamil dengan paritas rendah yang tidak memeriksakan kehamilannya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Nurfitriyani dan Puspitasari (2022) diperoleh hasil, tidak ada hubungan antara paritas dan kunjungan antenatal care, yang memiliki hubungan bermakna dengan kunjungan antenatal care adalah pengetahuan dan dukungan keluarga. Baik ibu paritas primi maupun multi jika pengetahuannya baik terkait manfaat ANC dan mendapat dukungan yang baik dari keluarga maka ibu akan memeriksakan kehamilan secara teratur, demikian juga sebaliknya.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang lengkap melakukan kunjungan ANC K6 adalah yang mendapatkan dukungan positif dari suami sebanyak 36 orang (97,3%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami yang negatif sebanyak 1 orang (2,7%). Hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan nilai *significance p-value* $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC K6 di UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian (Aryanti et al, 2020). Dalam penelitian ini ditemukan dukungan suami paling rendah adalah menyediakan waktu untuk menemani ibu periksa kehamilan dan membaca buku KIA termasuk hasil pemeriksaan kehamilan (45.2%) Informasi tentang perawatan kesehatan ibu hamil yang mudah didapat oleh suami adalah bersumber dari Buku KIA. Buku KIA merupakan buku yang memuat informasi sangat lengkap mengenai perawatan kehamilan termasuk hasil pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan kesehatan anak. Informasi kesehatan Juga dapat diperoleh dari tenaga kesehatan saat mendampingi ibu periksa kehamilan. Suami yang sering membaca buku KIA dan mendengar konseling dari petugas kesehatan akan memiliki

pengetahuan lebih baik tentang perawatan kesehatan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia bahwa suami yang mendukung istrinya kebanyakan adalah mereka yang sudah berusia 20 - 29 tahun, telah terpapar informasi tentang keterlibatan pria dalam pemeriksaan ibu hamil, memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, pegawai pemerintah dan memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan (Degeta et al, 2024).

Suami adalah kelas ibu hamil. Suami yang dilibatkan dalam kelas kehamilan akan lebih paham kebutuhan kesehatan ibu dan anak sehingga akan lebih mendukung pasangannya secara baik.

Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian De Laila (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC K6 dengan nilai *significance p-value* $0,000 < 0,005$. Dalam menjalani kehamilan dan persiapan kelahiran tidak hanya semata-mata urusan wanita tetapi juga suami. Adanya suami SIAGA dapat mewujudkan target pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. Selain dukungan suami yang merupakan faktor eksternal, masih ada faktor internal yang mempengaruhi seperti pekerjaan dan pendidikan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan semakin tinggi tingkat kepedulian terhadap kebutuhannya selama hamil dan semakin baik pola pikirnya terhadap kesehatan. sehingga walaupun ibu tidak mendapat dukungan suami yang baik, akan tetap pergi melakukan ANC.

SIMPULAN

Ada hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan dengan dukungan suami pada kunjungan ANC ke 6. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kunjungan K6 ANC

REFERENSI

De Laila, I. (2020). Hubungan Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 173–178. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.101>

- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, kementerian kesehatan republik indonesia. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–39.
- Fitriani, Handayani, & Erika Lubis. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 1(3), 113–117. <https://doi.org/10.54771/bsj.v1i3.580>
- Mutia, F., Hadi, A. J., Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, M., Kesehatan, F., Aufa Royhan, U., Sidempuan, P., Utara, S., Kesehatan Masyarakat, D., & Penulis, K. (2023). Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Factors Influencing Pregnant Women's ANC Examination Behavior in the work Area of Batangtoru Public Health Centertapanuli Se. *Mppki*, 6(9), 1887–1897.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Notoatmodjo. (2014). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9).
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Ratnasari, P., Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains Dan Aplikasi Volume*, 10(2), 102–109.
- Satra Yunola, & Siti Amallia. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Umur Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Di Pmb Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 100–106. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v13i2.381>
- Siregar, A. P., Sri Juliani, & Syarifah Misfara. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan dengan Pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. *Maieftiki Journals*, 3 No 1, 1–8. <http://www.ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/bidkes/article/download/315/240>
- Siti, S. K., & Fitriani, A. I. F. (2023). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jcs*, 4(3), 48–54. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>